

BAB II

KAJIAN TERDAHULU

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti akan mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini yang telah membahas mengenai kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk karakter religius siswa.

1. Sritomi Yatin. "Pengembangan Karakter Kreatif dan Disiplin pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan" (skripsi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015).¹⁴

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertama pengembangan karakter kreatif dan disiplin meliputi anak selalu berupaya menampilkan sesuatu secara unik dan menampilkan ide baru, kedua kendala yang dialami guru yaitu masih ada siswa yang sulit menampilkan suatu ide baru ide baru secara unik, sulit berubah untuk memanfaatkan peluang baru, ketiga solusi yang dilakukan yaitu guru harus membimbing, mendampingi, menegur, dan selalu memotivasi.

¹⁴Sritomi Yatin, "Pengembangan Karakter Kreatif dan Disiplin pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraa.". (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015).

Penelitian ini memiliki beberapa relevansi dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, penggunaan metode pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan keabsahan data triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yang sekarang membahas tentang pola ekstrakurikuler karawitan sedangkan pada peneliti terdahulu membahas tentang pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan.

2. Restu Herwinda Mukti, “Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung jawab Melalui ekstrakurikuler Karawitan” (Skripsi mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta, 2017).¹⁵

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, penanaman karakter disiplin melalui ekstrakurikuler karawitan dilakukan penjelasan aturan, pemberian nasehat, pembiasaan, hukuman dan penghargaan, kedua, penanaman karakter tanggung jawab melalui ekstrakurikuler dilakukan dengan pemberian pemahaman, pemberian nasehat, keteladanan, dan pembiasaan, ketiga, faktor pendukung berupa kesadaran dan motivasi siswa, dukungan orang tua, serta tersedianya dana, sarana dan prasarana yang memadai.

¹⁵ Restu Herwinda Mukti, “Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Melalui Ekstrakurikuler Karawitan”(Skripsi, : Universitas Negeri Yogyakarta, 2017).

Penelitian ini memiliki beberapa relevansi dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu peneliti yang sekarang membahas tentang pembentukan karakter kreatif dan disiplin, sedangkan pada penelitian terdahulu membahas tentang penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab.

3. Shefa Putri Oktaviana, "Implementasi Nilai Karakter Kreatif dan Mandiri Melalui Ekstrakurikuler Di SMK Muhammadiyah 3 Sukolili Kabupaten Pati" (Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018).¹⁶

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini pertama, implementasi nilai karakter kreatif melalui ekstrakurikuler yaitu ikhlas menerima tugas dengan tujuan mempersiapkan menghadapi masa depan, kedua, implementasi karakter mandiri yaitu siswa dapat mandiri dalam mengerjakan pekerjaan, siswa mengerjakan satu hal agar memiliki daya pikir yang baik, ketiga, kendala dan solusi implementasi karakter kreatif yaitu siswa malas dan kurangnya mempunyai keberanian dalam diri siswa, tidak mau membuka diri dengan pengalaman baru. Solusi yang dilakukan yaitu member sanksi yang tegas. keempat, kendala dan solusi

¹⁶Shefa Putri Oktaviana, "Implementasi Nilai Karakter Kreatif dan Mandiri Melalui Ekstrakurikuler Di SMK 3 Muhammadiyah Surakarta" (Skripsi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018)

karakter nilai karakter mandiri yaitu masih ada siswa yang tergantung pada orang lain, ada siswa yang belum mempunyai daya pikir yang baik. Solusi yang dapat diberikan yaitu mengajari siswa sampai bisa, menasehati dan memberikan motivasi.

Penelitian ini memiliki beberapa relevansi dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penggunaan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaan dengan peneliti yang sekarang yaitu membahas tentang karakter kreatif dan disiplin sedangkan pada penelitian terdahulu fokus pada kreatif dan mandiri.

Untuk mempermudah berikut ini akan disajikan dalam bentuk tabel persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Tabel 2.1
Perbedaan dan Persamaan Penelitian

No.	Nama, judul dan tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	2	3	4	5
1.	Sritomi Yatun. "Pembangunan Karakter Kreatif dan Disiplin pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan" (skripsi mahasiswa)	Pendekatan kualitatif, jenis penelitian <i>field research</i> , membahas karakter kreatif dan disiplin	Pada penelitisekarang membahas tentang penanaman karakter kreatif dan disiplin sedangkan peneliti terdahulu membahas tentang pengembangan karakter kreatif dan disiplin pada	pengembangan karakter kreatif dan disiplin meliputi anak selalu berupaya menampilkan sesuatu secara unik dan menampilkan ide baru, kedua kendala yang dialami guru yaitu

	Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015)		pembelajaran	masih ada siswa yang sulit menampilkan suatu ide baru ide baru secara unik, sulit berubah untuk memanfaatkan peluang baru, ketiga solusi yang dilakukan yaitu guru harus membimbing, mendampingi, menegur, dan selalu memotivasi.
2.	Restu Herwinda Mukti, “Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung jawab Melalui ekstrakurikuler Karawitan” (Skripsi mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta, 2017)	Pendekatan kualitatif, jenis penelitian <i>field research</i> , membahas karakter kreatif dan disiplin	Pada peneliti sekarang fokus pada pembantuan karakter kreatif dan disiplin sedangkan peneliti terdahulu fokus pada penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab	Penelitian menunjukkan bahwa pertama, penanaman karakter disiplin melalui ekstrakurikuler karawitan dilakukan penjelasan aturan, pemberian nasehat, pembiasaan, hukuman dan penghargaan, kedua, penanaman karakter tanggung jawab melalui ekstrakurikuler dilakukan dengan pemberian pemahaman, pemberian nasehat, keteladanan
3.	Shefa Putri Oktaviana, “Implementasi Nilai Karakter Kreatif dan Mandiri	Pendekatan kualitatif, jenis penelitian <i>field research</i> , membahas karakter kreatif	Pada peneliti sekarang fokus pada pembantuan karakter kreatif dan disiplin sedangkan peneliti	implementasi nilai karakter kreatif melalui ekstrakurikuler yaitu ikhlas menerima tugas.

Melalui Ekstrakurikuler Di SMK Muhammadiyah 3 Sukolilo Kabupaten Pati” (Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018	dan disiplin	terdahulu fokus pada penanaman nilai karakter kreatif dan mandiri	kedua, implementasi karakter mandiri yaitu siswa dapat mandiri dalam mengerjakan pekerjaan
---	--------------	---	--

Berdasarkan data penelitian terdahulu tersebut maka dapat disimpulkan bahwa posisi peneliti ini melanjutkan dan memahaami lebih lanjut penelitian yang telah ada dikajian terdahulu tersebut.

B. Kajian teori

1. Tinjauan Tentang Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran biasa, pada waktu libur, di dalam maupun di luar sekolah, secara rutin atau atau hanya pada waktu tertentu saja sesuai dengan kemampuan sekolah.

Ekstrakurikuler juga dapat diartikan sebagai kegiatan-kegiatan siswa diluar jam pelajaran, yang dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah, dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, memahami keterkaitan antara berbagai mata pelajaran, penyaluran bakat dan minat, serta dalam rangka untuk meningkatkan kualitas keimanan dan

ketakwaan para siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kesadaran berbangsa dan bernegara, serta berbudi pekerti luhur.¹⁷

Ekstrakurikuler juga dapat diartikan suatu kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam pelajaran dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.¹⁸ Dengan kata lain, ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan pendidikan yang dilakukan diluar jam pelajaran guna untuk membantu perkembangan peserta didik sesuai dengan bakat dan minat masing-masing.

Sejalan dengan pernyataan tersebut, didalam Al-Qur'an juga dijelaskan didalam surat Al-Anfal ayat 53

ذَٰلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِّعْمَةً أَنْعَمَهَا عَلَىٰ قَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَأَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٥٣﴾

Artinya: Yang demikian itu karena sesungguhnya Allah tidak akan merubah suatu nikmat yang telah diberikan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri. Sungguh Allah Maha mendengar, Maha mengetahui.¹⁹

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah tidak akan merubah suatu nikmat yang telah diberikan kepada hambanya sebelum hamba tersebut merubah nikmat yang telah diberikan. Jadi disini semua orang mempunyai bakat, namun jika bakat tersebut tidak dilatih maka Allah tidak akan menjadikan bakat tersebut menjadi suatu keahlian mereka.

¹⁷Kokom Komalasari, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), 121.

¹⁸Kumalasari, 122.

¹⁹Al-Qur'an, 8:53.

Berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa di luar jam pembelajaran intrakurikuler dan kokurikuler untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, wawasan pengetahuan, sikap kemampuan/ketrampilan serta karakter siswa secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Adapun macam-macam ekstrakurikuler itu banyak, namun disini peneliti fokus pada satu ekstrakurikuler yaitu, ekstrakurikuler karawitan.

1) Pengertian ekstrakurikuler karawitan

Karawitan secara etimologis berasal dari kata rawit yang berarti halus, muskil, rumit, kecil-kecil dan indah, seperti halnya dengan kesenian yang berurusan dengan perasaan halus. Karawitan artinya kehalusan rasa yang diwujudkan dengan seni gamelan tradisional.²⁰

Karawitan juga dapat diartikan sebagai suatu keahlian, ketrampilan, kemampuan atau seni memainkan atau mengolah suatu *gendhing* (lagu tradisional dalam seni karawitan jawa yang dimainkan menggunakan alat musik gamelan) sehingga menjadi bagian kecil yang rinci dan halus. Secara keseluruhan bagian kecil-kecil tersebut membentuk suatu susunan dan kumpulan berbagai

²⁰Mudji Sulistyowati, *peran ekstrakurikuler karawitan*, Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Vol 2, No.01 (Januari 2013), 2.

nada, warna suara, dan suara manusia yang indah, berirama, bernuansa, dinamis, serasi serta memberikan kesan yang baik.

Orang yang menghasilkan sesuatu yang bersifat *ngrawit* lazim disebut *pengrawit* atau *pangrawit* yang artinya orang yang membuat suatu susunan menjadi halus, kecil, lembut. Dalam hal ini kata *pengrawit* lazimnya digunakan untuk menyebut orang memainkan, menabuh atau membunyikan gamelan yang menghasilkan nada yang halus atau rumit.

Jadi ekstrakurikuler karawitan merupakan suatu jenis kegiatan ekstra yang mana kegiatannya menyanyikan lagu dan memainkan alat musik tradisional Jawa. Kegiatan ini dilakukan atau dimainkan secara berkelompok.

2) Sejarah Karawitan

Telah lama diakui bahwa musik (termasuk seni karawitan) adalah bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Bahkan musik dianggap sebagai cermin oleh masyarakat tertentu karena merupakan ritual dan budaya sehari-hari. Musik sebagai karya manusia juga tidak dapat dilepaskan dari latar belakang budaya serta masyarakatnya.²¹

Masyarakat suku Jawa selama berabad-abad telah mengenal adanya suatu bentuk alat musik tradisional yang khas, yang lebih kita kenal dengan sebutan *gamelan*. Eksistensi alat musik

²¹Hartono, *Perkembangan Estetika Seni Karawitan*, Jurnal Vol 1, No. 2 (Januari 2012), 12.

tradisional di Jawa sudah dibuktikan, meskipun sampai saat ini masih dipertentangkan asal-usulnya, setidaknya sejak abad ketujuh bahkan mungkin lebih tua lagi. Sejumlah pakar sejarah menyatakan bahwa alat musik tradisional Jawa sebagian tidak berasal dari Pulau Jawa, melainkan berasal dari Semenanjung Melayu atau lebih jauh lagi berasal dari daratan Cina.

Dalam hal ini, berdasarkan sejarah, suku bangsa Jawa memang merupakan hasil asimilasi antara bangsa Mongol (Cina) dengan penduduk asli (Aborigin) Pulau Jawa.²²

b. Tujuan dan Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler dapat mengefektifkan antara pengetahuan yang diperoleh di kelas sebagai kegiatan ekstrakurikuler dengan sikap dan ketrampilan yang harus dikembangkan agar dimiliki siswa.

Adapun tujuan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

- 1) memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, serta memperbaiki pengetahuan siswa yang berkaitan dengan mata pelajaran sesuai dengan program kurikuler yang ada.
- 2) Melengkapi upaya pembinaan, pematangan dan pembentukan nilai-nilai kepribadian siswa. Kegiatan yang berkaitan dengan usaha mempertebal ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

²²Bram Palgunadi, *Serat Kandha Karawitan Jawi*, (Bandung: ITB, 2002), 3.

3) Membina dan meningkatkan bakat, minat dan ketrampilan.

Kegiatan ini untuk mengacu pada kemampuan mandiri.

Fungsi kegiatan ekstrakurikuler yaitu untuk lebih mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikulum dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan. Jadi dapat disimpulkan bahwa fungsi ekstrakurikuler adalah sebagai sarana penunjang bagi proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah yang berguna untuk mengaplikasikan teori dan praktik yang diperoleh dari proses pembelajaran.²³

Ada beberapa fungsi kegiatan ekstrakurikuler, diantaranya sebagai berikut:

1) Pengembangan

Pengembangan ialah menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar menjadi manusia yang berkreatifitas tinggi dan penuh karya.

2) Rekreatif

Rekreatif ialah kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, menggembarakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang mengikutinya.

²³Mumuh Sumarna, *Perbandingan antara Siswa yang Menjadi Pengurus dan Bukan Pengurus OSIS dalam Pemanfaatan Waktu Luang dan Prestasi Belajar di SMK N 6 Bandung*. Skripsi UPTK UPI Bandung.

3) Sosial

Sosial ialah fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.

4) Persiapan karir

Persiapan karir ialah fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.

c. Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler

- 1) Individual yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat siswa masing-masing.
- 2) Pilihan yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela siswa.
- 3) Keterlibatan aktif yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan mengembirakan siswa.
- 4) Menyenangkan yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan mengembirakan siswa.
- 5) Etos kerja yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat siswa untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
- 6) Kemanfaatan sosial yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.²⁴

²⁴Kokom Komalasari, *Pendidikan Karakter*, 125.

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa prinsip kegiatan ekstrakurikuler ada 6 yaitu prinsip individual, pilihan, keterlibatan aktif, menyenangkan, etos kerja, dan kemanfaatan.

2. Tinjauan Tentang Karakter Kreatif

a. Pengertian Karakter Kreatif

Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti *to mark* (menandai) dan memfokuskan, bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Jadi karakter merupakan tabiat, jati diri, kepribadian, dan watak yang melekat pada diri seseorang.²⁵

Kata kreatif secara etimologi berasal dari bahasa Inggris *to create* yang berarti membuat atau menciptakan. Dengan demikian, kreatif dapat dimaknai menciptakan suatu ide atau konsep dalam memecahkan suatu permasalahan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata kreatif memiliki pengertian memiliki daya cipta atau memiliki kemampuan untuk menciptakan. Sementara itu kreativitas berarti kemampuan untuk mencipta atau daya cipta.

Kreatif menurut Suryosubroto merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, berupa gagasan maupun karya nyata dalam bentuk ciri-ciri *aptitude* maupun non *aptitude* dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada relative berbeda dengan apa yang telah ada. Kreativitas memiliki nilai dalam kehidupan, dengan demikian seseorang dapat melakukan pendekatan secara bervariasi dengan

²⁵Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 12.

bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu percobaan.²⁶

Jadi kreatif menurut suryosubroto adalah kemampuan seseorang untuk menemukan sesuatu yang baru, hal tersebut dapat berupa gagasan maupun karya nyata. Yang mana dalam karya baru tersebut berkombinasi dengan hal-hal yang sudah ada namun relative berbeda dari sebelumnya.

Kreatif menurut Mustari adalah ciri-ciri yang dimiliki oleh individu yang menandai adanya kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang sama sekali baru atau kombinasi dari karya-karya yang telah ada sebelumnya menjadi suatu karya baru yang dilakukan melalui interaksi dengan lingkungannya untuk menghadapi permasalahan dan mencari alternatif pemecahannya melalui cara-cara berpikir yang *divergent*.²⁷

Jadi kreatif menurut Mustari adalah ciri-ciri yang dimiliki seseorang yang mana ciri-ciri tersebut kemampuan untuk menciptakan sesuatu hal yang baru yang telah ada maupun karya yang baru.

Sejalan dengan pendapat tersebut, di dalam Al-Qur'an surat Al-Ankabut ayat 20 juga dijelaskan sebagai berikut:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٠﴾

Artinya: Katakanlah, berjalanlah di (muka) bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah maha kuasa atas segala sesuatu.²⁸

²⁶Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT.RinekaCipta, 2002), 120.

²⁷M. Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2011), 63.

²⁸Al-Qur'an, 29:20

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa manusia diperintah untuk belajar, dari belajar tersebut maka tumbuhlah ide atau gagasan baru yang mana dari ide tersebut manusia mempunyai pemikiran baru tentang bagaimana Allah menciptakan manusia.

Cara berpikir kreatif merupakan cara berfikir yang dipenuhi dengan ide atau gagasan dalam mengembangkan daya inajinasi. Pemikiran yang kreatif adalah pemikiran yang dapat menemukan hal-hal atau cara-cara baru yang berbeda dari yang biasa dan pemikiran yang mampu mengemukakan ide atau gagasan yang memiliki manfaat.²⁹

Dari pendapat tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa kreatif adalah kemampuan individu dalam mengemukakan gagasan atau pemikiran yang berbeda dari biasanya dan gagasan tersebut memiliki nilai tambah yang bermanfaat bagi suatu karya-karya yang telah ada sebelumnya.

Berdasarkan pemaparan tersebut karakter kreatif merupakan suatu sifat seseorang yang melekat pada diri seseorang dalam mengemukakan gagasan atau pemikiran baru.

b. Bentuk-bentuk Kreatif

Dalam kehidupan manusia, bentuk-bentuk kreatif dapat dituangkan dalam beberapa hal. Berikut ini adalah bentuk-bentuk kreatif :

²⁹M. Mustari, *Nilai Karakter*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 23.

1) Ide

Pemikiran yang kreatif dapat mengantarkan seseorang untuk menghasilkan suatu ide. Ide disini haruslah unik dan belum pernah terpikirkan sebelumnya. Ide adalah suatu pemikiran yang menciptakan solusi untuk mengatasi masalah yang ada di masyarakat.

2) Produk

Produk merupakan salah satu bentuk kreativitas. Hal ini karena untuk menciptakan suatu produk, diperlukan suatu proses kreatif sehingga produk tersebut dapat memenuhi harapan konsumen. Produk disini dapat berupa barang maupun jasa.

3) Gagasan

Kreativitas juga dapat dituangkan dalam wujud gagasan. Gagasan yang dimaksud merupakan gagasan untuk mengatasi masalah. Gagasan dapat disampaikan secara langsung maupun tulisan seperti melalui buku, publikasi, dll.³⁰

c. Indikator-indikator Karakter Kreatif

- 1) Menampilkan sesuatu secara unik dan menampilkan ide baru.
- 2) Berani mengambil keputusan.
- 3) Ingin terus berubah dan memanfaatkan peluang baru.
- 4) Mampu menyelesaikan masalah secara inovatif, luwes, dan kritis.³¹

³⁰M. Mustari, *Nilai Karakter*, 30.

³¹Samani dan Haryanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 51.

3. Tinjauan tentang Karakter Disiplin

a. Pengertian Karakter Disiplin

Karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari orang lain. Karakter berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi positif, bukan netral. Jadi orang berkarakter adalah orang yang mempunyai kualitas moral (tertentu) positif.³² Jadi karakter merupakan sifat yang melekat pada seseorang yang membedakan seseorang dengan orang lain.

Kata disiplin sendiri berasal dari bahasa Latin yaitu *discipline* yang artinya latihan kesopanan dan kerohanian sebagai pengembangan kepribadian. Sikap disiplin dapat muncul sebagai bentuk usaha dalam memperbaiki diri sebagai individu yang taat aturan yang berlaku.³³

Suparman menyatakan bahwa disiplin adalah ketaatan dan kepatuhan terhadap hukum, undang-undang, peraturan, ketentuan, dan norma-norma yang berlaku dengan disertai keadaan dan keikhlasan hati.³⁴

Menurut Ali Imron, disiplin adalah suatu keadaan dimana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada sesuatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung atau tidak langsung.³⁵

³²Didin Saripudin, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2017), 2.

³³Didin Saripudin, *Karakter*, 5.

³⁴Suparman, S. *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2012), 128.

³⁵Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), 173

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, atau ketertiban. Orang yang disiplin tinggi biasanya tertuju kepada orang yang selalu hadir tepat waktu, taat terhadap aturan, berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku, dan sejenisnya. Sedangkan orang yang disiplinnya rendah biasanya kurang atau tidak dapat menaati peraturan dan ketantuan yang berlaku, baik yang bersumber dari masyarakat, pemerintah atau peraturan yang ditetapkan oleh suatu lembaga tertentu.³⁶

Di dalam Al-Qur'an surat An-Nisa' ayat 59 juga dijelaskan tentang kepatuhan, kedisiplinan dalam menaati peraturan

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلٰى الْاَمْرِ مِنْكُمْ ۗ
فَاِنْ تَنٰزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُوْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۗ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman , taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri diantara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.³⁷

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa manusia diperintah untuk taat kepada Allah dan Rasulnya. Jika kita berlainan pendapat tentang

³⁶Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 136.

³⁷Al-Quran, An-Nisa, 04:59.

sesuatu maka kembalikanlah pada Allah dan Rasulnya. Bahwasanya kita diperintah taat kepada aturan yang telah ditetapkan Allah.

Dalam perspektif umum disiplin adalah perilaku sosial yang bertanggungjawab dan fungsi kemandirian yang optimal dalam suatu relasi sosial yang berkembang atas dasar kemampuan mengelola atau mengendalikan, memotivasi dan independensi diri. Pengertian disiplin terkait dua karakteristik. Pertama cara berpikir tentang disiplin dan kedua disiplin terkait dengan multi dimensi yang berhubungan dengan pikiran, tindakan dan emosi.

Dapat peneliti simpulkan, bahwa pengertian disiplin adalah sesuatu yang berbeda dalam keadaan tertib, perilaku patuh, teratur terhadap undang-undang dan hukum, tidak ada pelanggaran, disertai keikhlasan hati dalam menjalankan aturan tersebut.

Dari pemaparan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa karakter disiplin merupakan berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak pada suatu keadaan dimana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung.

b. Tujuan Pembentukan Karakter Disiplin

Pendidikan karakter yang dibangun dalam pendidikan mengacu pada pasal 33 UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat

dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”³⁸

Tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang.³⁹

Untuk kepentingan pertumbuhan individu secara integral ini, pendidikan karakter memiliki tujuan jangka panjang yang mendasarkan diri pada tanggapan aktif kontekstual individu atas implus natural sosial yang diterimanya pada gilirannya semakin mempertajam visi hidup yang akan diraih lewat proses pembentukan terus-menerus.

Pendidikan karakter lebih mengutamakan pertumbuhan moral individu yang ada dalam lembaga pendidikan. Penanaman nilai dalam diri siswa, dan pembaruan tata kehidupan bersama dan lebih menghargai kebebasan individu merupakan dua wajah pendidikan karakter dalam lembaga pendidikan.⁴⁰

Karakter mengacu pada serangkaian perilaku (*behavior*), motivasi (*motivations*), dan ketrampilan (*skill*) yang meliputi keinginan untuk melakukan yang terbaik. Dengan demikian, pendidikan karakter dapat dikatakan sebagai usaha yang disengaja dan dilakukan untuk

³⁸ Sekretaris Negara RI, Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Karakter

³⁹ Mansur Muchlis, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 81.

⁴⁰ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2010), 135.

membantu orang, memahami perilaku orang lain, peduli dan bertindak serta memiliki ketrampilan atas nilai-nilai etika.⁴¹

Pendidikan karakter disiplin merupakan hal penting untuk diperhatikan untuk membina karakter seseorang. Berbekal nilai karakter disiplin akan mendorong tumbuhnya nilai-nilai karakter baik lainnya, seperti tanggungjawab, kejujuran kerjasama, dan sebagainya.⁴²

Dari beberapa keterangan tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa tujuan karakter disiplin yaitu membentuk siswa menjadi manusia yang berakhlakul karimah. Sarana dalam mencapai tujuan pendidikan karakter menciptakan manusia yang berakhlak mulia dan disiplin.

c. Indikator-indikator Karakter Disiplin.

- 1) Membiasakan tepat waktu.
- 2) Berhenti bermain untuk melaksanakan kewajiban.
- 3) Menjalankan tugas sesuai jadwal.
- 4) Menaati peraturan yang berlaku.
- 5) Menerapkan disiplin dalam segala hal.
- 6) Memiliki kesadaran tentang tugas dan tanggung jawab.
- 7) Berfikir, bekerja, dan bertindak dalam aturan.⁴³

Dari ketujuh indikator tersebut yang digunakan peneliti hanya beberapa saja diantaranya membiasakan tepat waktu, berhenti bermain untuk melaksanakan kewajiban, menjalankan tugas sesuai jadwal.

⁴¹Deni Damayanti, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Araska, 2014), 14.

⁴²Wuri Wuryandani, *Pendidikan Karakter Disiplin di Sekolah*, diakses 16 Juli 2020

⁴³Najib sulhan, *Pengembangan Karakter dan Budaya Bangsa*, (Surabaya: PT. Temprina Media Grafika, 2011), 38.